

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua (2) kata, yaitu pari dan wisata. Pari memiliki arti sebagai berulang – ulang atau berkali – kali, sedangkan wisata memiliki arti perjalanan atau bepergian. Undang – undang No. 10 tahun 2009 menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan.

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa (Suyitno;2013)

<http://ejournal.stipram.net/> Volume 7 Nomor 2 2013.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono;2016)<http://ejournal.stipram.net/> Volume 10 Nomor 1 2016.

Sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya (Primantoro, 2015:12) <http://ejournal.stipram.net/volume> 9 nomor mei 2015.

Indonesia memiliki sumber daya pariwisata yang tidak kalah menariknya bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asean. Namun demikian kepemilikan kelebihan sumber daya tersebut perlu diiringi dengan upaya dan usaha yang lebih terarah, agar sumber daya tersebut mampu memiliki daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan. Keppres N. 38 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia. Apalagi pemerintah sudah merencanakan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Kebijakan ini memberikan beberapa implikasi antara lain perlu adanya pembenahan yang menyeluruh diberbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan kepariwisataan tersebut diperlukan suatu platform pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada *trend* kepariwisataan global masa kini dan masa depan.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi suatu industry pariwisata yang menguntungkan bagi banyak pihak. Pengelolaan yang baik serta menerapkan system berkelanjutan sehingga dapat dinikmati untuk jangka waktu yang cukup lama. Banyak – obyek wisata yang bisa ditemukan di Indonesia yang sebenarnya cukup menarik untuk dikunjungi wisatawan, tapi menjadi kurang menarik karena pengelolaan yang kurang baik. Masih belum

diutamakannya industry pariwisata di Indonesia kecuali untuk Bali, menyebabkan belum maksimalnya sumber daya yang ada.

Purbalingga merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Pemalang pada sisi sebelah utara. Sementara pada sisi sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, sedangkan pada sisi sebelah barat dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas. Banyak obyek wisata atau destinasi wisata di Kabupaten Purbalingga yang banyak menjadi pilihan bagi wisatawan.

Pengembangan destinasi wisata terutama di Kabupaten Purbalingga seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata lainnya sangat berpengaruh pada keberlanjutan wisata di Purbalingga. Pengembangan wisata tersebut bisa dari segi pengembangan berkelanjutan maupun pengelolaan destinasi wisata yang bertujuan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di destinasi wisata Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan uraian latar permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengangkat judul artikel ilmiah **“PENGELOLAAN GOA LAWA UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana strategi pengelolaan daya tarik wisata Goa Lawa Purbalingga untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?

2. Bagaimana kendala yang di hadapi dalam pengelolaan daya tarik wisata Goa Lawa Purbalingga?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka diperlukan batasan – batasan agar menjadi lebih terarah. Batasan untuk penelitian ini adalah memahami strategi pengelolaan daya tarik wisata Goa Lawa Purbalingga serta mengetahui kendala yang di hadapi dalam pengelolaan daya tarik wisata Goa Lawa Purbalinggasehingga dapat menarik minat wisatawan yang lebih banyak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis berikan pada latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengelolaan daya tarik wisata dalam hal peningkatan kunjungan wisatawan di Goa Lawa di Kabupaten Purbalingga
2. Mengetahui kendala yang di hadapi dalam pengelolaan wisata Goa Lawa di Kabupaten Purbalingga sehingga dapat menentukan langkah – langkah perbaikan dan pengembangan wisata Goa Lawa agar kunjungan wisatawan terus meningkat

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah :

- a. Pemerintah akan lebih mengenalkan wisata Goa Lawa kepada masyarakat Purbalingga dan juga wisatawan lainnya
 - b. Pemerintah selanjutnya bisa melakukan perencanaan pengembangan yang baik terhadap wisata Goa Lawa di Kabupaten Purbalingga
2. Bagi Masyarakat :
- a. Masyarakat akan lebih mengenal potensi pariwisata di daerahnya, terutama wisata Goa Lawa
 - b. Masyarakat akan ikut berpartisipasi untuk mengelola dan menjaga wisata Goa Lawa
3. Bagi Lembaga Pendidikan :
- a. Menambah wawasan pariwisata terutama tentang obyek wisata Goa Lawa di Kabupaten Purbalingga
 - b. Bisa memberikan informasi dan pengetahuan tentang obyek wisata Goa Lawa di Kabupaten Purbalingga
4. Bagi Penulis :
- a. Penulis dapat menerapkan teori yang didapat selama mengikuti bangku perkuliahan
 - b. Penulis dapat mengenal lebih tentang potensi pariwisata secara langsung
 - c. Penulis dapat ikut serta mengenalkan obyek wisata Goa Lawa di Kabupaten Purbalingga kepada masyarakat umum